BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin Kabupaten Padang Pariaman

SD Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, berdiri pada tahun 1960dan pada saat tahun itu juga SD Negeri O1 2X11 Enam Lingkung Sicincin langsung beroperasi sebagai tempat pendidikan di wilayah Kabupaten Padang Pariaman. SD Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin berada tepat di Jalan Raya Padang Bukittinggi di desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman**.**SD Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin memiliki luas tanah yang cukup luas, yakni 4180 m^2.[1]

Pendidikan merupakan suatu jembatan dalam mencapai masa depan yang layak, serta suatu jenjang dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, hal itulah yang dirasakan masyarakat sekarang. Tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan suatu hal yang memotivasi suatu sekolah untuk terus menciptakan mutu dan kualitas baik dari segi pengajar maupun dari sarana dan prasarana yang ada. Selain itu perlunya suatu suasana yang kondusif, aman, nyaman dan sehat selalu ditingkatkan demi terwujudnya proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Perwujudan kondisi yang seperti itu selalu diciptakan dan dihadirkan oleh SDN 01 2X11 Enam

[1]Profil SD Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin Tahun Ajaran 2017/2018

Lingkung, dimana melengkapi sarana dan prasarana sekolah terutama prasarana pendidikan.

Adapun Visi sekolah SDN 01 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman adalah pelayanan pendidikan untuk mewujudkan manusia yang cerdas, kreatif, kompetitif, dan berkarakter berdasarkan Imtaq dalam lingkungan yang asri. Sedangkan misinya sebagai berikut :

1. Menumbuh kembangkan dan mengamalkan ajaran agama etika dan moral.
2. Meningkatkan PBM yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
3. Mengembangkan bakat siswa agar menjadi manusia yang kompetitif dan trampil dalam bidangnya.
4. Terbuka dan tanggap serta selektif terhadap perkembangan IPTEK.
5. Membudayakan sikap peduli terhadap lingkungan sekolah.
6. Mengoptimalkan keprofesionalan guru melalui KKG, seminar, worshop.[2]

Kompetensi Tamatan SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincinadalah:

1. Mampu membaca Al-qur'an dengan benar.
2. Mengenali dan berprilaku sesuai dengan ajaran Islam.
3. Menunjukkan pemahaman positif tentang diri dan percaya diri.
4. Mampu menolong dan menjaga diri sendiri
5. Menunjukkan sikap dan prilaku rasa cinta dan bangga terhadap orang tua
6. Menunjukkan sikap dan prilaku rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.
7. Mampu berinteraksi secara lisan dan perbuatan santun dengan orang lain.
8. Mampu berinteraksi mencintai dan peduli terhadap lingkungan.
9. Menunjukkan kemampuan berfikir logis dan kreatif
10. Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan sikap secara lisan dan tulisan
11. Mampu menghagai dan mengekpresikan diri melalui seni.
12. Membiasakan hidup bersih, bugar dan sehat.[3]

---

[2]Dokumentasi, Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin Kabupaten Padang Pariaman, 25 Juli 2017

[3]Asnidawati,S.Pd, Kepala Sekolah SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin,*Wawancara,* di ruang Kepala, 29 Januari 2018

Usaha yang dilakukan dalam mewujudkan visi,misi dan kompetensi Tamatan dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Sekolah tidak hanya terjadi di kelas, tetapi terintegrasikan ke seluruh kehidupan anak, seperti belajar, bermain, beribadah, makan dan sebagainya. Dasar penerapan program ini adalah " *Integrated Curiculum and Interagrated Activity*", dengan metode pengajaran yang menarik dan kreatif serta diperhatikannya program pengayaan bagi peserta didik yang berprestasi dan remedial bagi peserta didik yang lambat.

Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler ada yang bersifat kegiatan harian, mingguan, berkala dan plus. Kegiatan ini ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan diberbagai bidang akademik. Adapun kegiatan-kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler di SD Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincinyang bersifat harian tersebut antara lain yaitu:

1. Berbaris tiap pagi yang diiringi dengan membaca doa, asmaul husnah serta hafalan surat-surat pendek.
2. Shalat dzuhur berjamaah dengan menjadikan siswa sebagai muadzin, dan guru sebagi imam.
3. Membaca dzikir secara bersama setiap selesai shalat dzuhur berjamaah.[4]

Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yang bersifat mingguan di SD Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin adalah:

1. Kultum dan penampilan keagamaan setiap jum'at pagi
2. Gerakan pramuka setiap Sabtusore
3. Latihan drum band setiap hari Selasa sore
4. UKS setiap hari Kamis pagi
5. Tahfiz dan tilawah setiap hari Rabu sore.[5]

---

[4]*Ibid,*

Selanjutnya kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yang bersifat berkala di SD Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin ialah:

1. Manasik haji di dalam sekolah dan dilombakan antar kelas
2. Praktek penyelenggaraan jenazah
3. Khatam Qur'an
4. Mengadakan perlombaan bernuansa keagamaan antar SD se-Kabupaten Padang Pariaman.[6]

Kegiatan yang dilakukan oleh guru baik intrakurikuler maupun ekstrakurrikuler, siswa sudah terbiasa melakukan perilaku-perilaku yang mencerminkan karakter yang baik di sekolah.

B. Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam mendesain Pembelajaran PAI untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin Kabupaten Padang Pariaman.

Sebagai pendidik yang pertama sekali yang harus dipersiapkan sebelum memasuki kelas untuk kegiatan proses belajar mengajar adalah menyusun perangkat dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi. Untuk itu, seorang guru harus matang dalam menyusun administrasi pra pembelajaran. Administrasi pra pembelajaran tersebut terdiri dari kurikulum atau silabus, rincian minggu efektif, program semester, program tahunan kisi-kisi test, pemetaan KKM dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Ini sesuai dengan langkah-langkah analisis dan pengembangan bahan ajar PAI adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam meneliti, menganalisis dan mengembangkan materi melalui penelaahan isi Kurikulum,

---

[5]Papan Jadwal Pelajaran Ekstrakulikuler SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin.

[6]Lisa Andriani,,Guru Pendidikan Agama Islam SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara*, 23 Januari 2018

hakekat, tujuan dan karakteristik PAI, kompetensi yang ingin dicapai, mulai dari analisis rumusan kompetensi lulusan (SKL); standar kompetensi; dan Kompetensi Dasar (KD), kemudian menjabarkan materi secara mendalam berdasarkan kompetensi secara sistematis dengan mempertimbangkan penyajiannya. Hasil dari analisis materi ini kemudian digunakan dalam menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Jadi Analisis Materi Pembelajaran adalah salah satu bagian dari rencana kegiatan belajar mengajar yang berhubungan erat dengan materi pelajaran dan penyusunan silabus/RPP. Berdasarkan pengertian tersebut maka langkah-langkah analisis dan pengembangan materi PAI adalah sebagai berikut :

a. Mengkaji kurikulum PAI
b. Mengkaji hakekat, tujuan dan karakteristik PAI
c. Analisis SK dan KD
d. Analisis materi PAI (apakah materi termasuk informative, konseptual, procedural atau nilai/sikap)
e. Pengembangan/ penjabaran materi PAI secara mendalam dan memadai.[7]

Dalam penyusunan kegiatan pra pembelajaran tersebut,guru di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin melakukan penyusunan perangkat pada awal semester. Yaitu dengan cara pelaksanaan lokakarya atau perkumpulan guru mata pelajaran maupun secara individu- individu.[8] Seluruh dari rangkaian yang terlaksana akan mengalami kelebihan dan kekurangan

[7]Marno, *Modul Pengembangan Bahan Ajar PAI pada Sekolah*, (Hak Penerbitan: Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah (DITPAIS) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam), h. 105

[8]Asnidawati,S.Pd, Kepala Sekolah SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin,*Wawancara*, di ruang Kepala, 29 Januari 2018

masing-masing.[9] Guru di sekolah Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin memang sudah terbiasa dengan cara mengikuti lokakarya di setiap awal semester yang diadakan di sekolah. Dalam lokakarya tersebut setiap guru mata pelajaran menyusun silabus, rincian minggu efektif, program semester, program tahunan, pemetaan kriteria ketuntasan minimal, kisi-kisi tes dan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan. Penyusunannya wajib diselesaikan sebelum guru memasuki kelas untuk pelaksanaan proses PBM mata pelajaran yang bersangkutan.[10]

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan.

Merencanakan pembelajaran dapat dilakukan dengan memilih isi pesan yang akan disampaikan, menyusun isi pesan secara sistematis, memberi contoh-contoh untuk memudahkan pemberian informasi, dan mempertimbang-

---

[9] Animar, S.Pd, Guru Kelas VIC SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara*, di Ruang Guru, 25 Januari 2018

[10] Ahsanul Husna, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin,*Wawancara*, di Ruang Guru, 26 Januari 2018

kan bahasan dan tingkat kesukarannya sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dalam mendesain suatu rencana pembelajaran dimaksudkan untuk memproyeksikan kreativitas yang akan ditanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Guru di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin mengembangkan RPP sesuai dengan Permen Pendidikan Nasional RI No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.Yaitu kurikulum KTSP, karena di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin ini, yang menggunakan KURTILAS (kurikulum 2013) hanya untuk kelas 1 dan 2.

Pembentukan yang di harapkan dalam SK adalah disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, contohnya SK menceritakan Kisah Sahabat Nabi, maka standar kompetensi yang harus dikuasai adalah siswa mampu menceritakan, meneladani kisah sahabat Nabi yaitu Abu Bakar.[11]SK memahami Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, maka standar kompetensinya siswa bisa, membaca, memahami al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dengan kaidah penulisannya dan memahami isi al-Qur'an surat al-Fiill dan al-Ma'un di kelas V dengan benar.[12] Adapun Kompetensi Dasar dikembangkan berdasarkan SK, yang menjadi KD dalam RPP yang dianalis penulis adalah menceritkan Kisah Khalifah Abu Bakar[13], dan dari KD inilah dikembangkan

[11]Dokumentasi RPP Lisa Andriani, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, Januari - Februari 2018

[12]Dokumentasi RPP Suhaimi Dahlia, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, Januari - Februari 2018

[13] Dokumentasi RPP Lisa Andriani, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, Januari - Februari 2018

materi pembelajaran. Indikator dikembangkan juga dari KD, sehingga pokok pengembangan kreativitas itu dikembangkan berdasarkan indikator.

Dalam mengembangkan indikator guru menetapkan kreativitas apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah pembelajaran, sehingga dengan indikator yang dibuat mampu mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki oleh siswa.[14] Misalnya dalam RPP yang dibuat oleh Lisa Andriani menceritakan kepemimpinan Abu Bakar, maka siswa akan menceritakan kisah tersebut sesuai dengan kemampuannya. Kreativitas yang muncul adalah siswa mampu menceritakan kisah tersebut dengan penyampaian bahasa, sendiri.

Setelah menentukan indikator maka langkah selanjutnya dalam desain pembelajaran adalah menetapkan materi pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dalam RPP disesuaikan dengan SK dan KD nya. Materi diambil dari berbagai sumber, baik dari buku bacaan maupun artikel dari internet. Guru Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin biasanya menyusun materi dari buku bacaan yang ada di Pustaka sekolah. Materi tersebut didesain sesuai dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, sehingga ketika guru menyampaikan materi siswa mampu merespon dengan baik.

Dalam menentukan sumber belajar yang digunakan dari hasil wawancara penulis dengan beberapa orang guru agama di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincindapat disimpulkan bahwa kebanyakan mereka memilih sumber dari buku cetak baik buku cetak yang

[14]Suhaimi Dahlia, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara*, di Ruang Guru, 27 Januari 2018

ada di sekolah maupun buku yang dibeli sendiri. Mereka memiliki beberapa buah buku cetak yang dijadikan sebagai sumber dalam menyusun materi.[15]

Langkah berikutnya adalah menentukan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan. Dari berbagai wawancara dengan semua guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincindapat disimpulkan bahwa Guru Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincinmenggunakan strategi yang berbeda-beda. Strategi tersebut tertulis di dalam RPP yang dibuat, sehingga ketika menjelaskan materi guru menggunakan strategi yang tertulis dalam RPP.

Strategi yang dipilih merupakan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik, seperti RPP Lisa Andriani menggunakan strategi kooperatif,[16]. Sedangkan RPP Suhaimi Dahlia lebih sering menggunakan strategi ekspositori, inkuri dan afektif [17]. Sedangkan guru Agama lainnya kebanyakan menggunakan strategi di dalam RPP yaitu strategi kooperatif, berbasis masalah dan juga inkuiri.

Begitu juga dalam menentukan kegiatan pembelajaran.Kegiatan pembelajaran itu terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.Kegiatan pendahuluan yaitu berdoa dan membaca ayat pilihan, melaksanakan absensi, mengatur tempat duduk, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti meliputi eksplorasi tujuannya menggali pengetahuan dasar siswa terhadap

---

[15]*Wawancara*, Penulis dengan beberapa orang Guru SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, Bulan Januari-Februari 2018

[16]Dokumentasi RPP Lisa Andriani, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, Januari - Februari 2018

[17]Dokumentasi RPP Ahsnul Husna, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, Januari-Februari 2018

materi yang dipelajari. Dalam kegiatan elaborasi dilaksanakan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi dan mengembangkan kreativitas peserta didik seperti bermain game, berkelompok, sehingga strategi yang telah ditentukan diaplikasikan dalam kegiatan ini. Sedangkan konfirmasi difungsikan untuk menguatkan materi yang dipelajari misalnya guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh peserta didik.Kegiatan terakhir adalah sering disebut dengan kegiatan penutup yaitu menyimpulkan materi dan memberikan penugasan tentang materi tersebut.[18] Dalam kegiatan penutup ini juga seorang pendidik memberikan motivasi terhadap peserta didik, dengan memberikan reward atau nasehat. Dengan adanya reward/nasehat tersebut siswa lebih giat dalam mengembangkan potensi dan kreativitas di dalam belajar.

Langkah terakhir di dalam desain pembelajaran adalah merencanakan penilaian yang akan dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan. Sesuai dengan wawancara penulis dengan salah satu guru senior di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin yaitu Lisa Andriani. Guru ini memberikan penjelasan bahwa dalam menentukan jenis penilaian yang akan dilakukan disesuaikan dengan indikator. Sehingga dalam memberikan penilaian harus berpegangan terhadap indicator pencapaian kompetensi. Dari indikator pencapaian ini ditentukan jenis penilaian, seperti tes lisan maupun lisan. Dengan ditentukannya jenis penilaian yang akan digunakan, membuat guru lebih mudah menentukan soal yang akan diberikan.

[18] Dokumentasi RPP Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, Januari-Februari 2018

Soal yang diberikan juga ditentukan dan dianalisis, sehingga dengan analis tersebut guru mengetahui kreativitas apa yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.[19]

Dilihat dari cara guru Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin mendesain pembelajaran bisa dikatakan bahwa mereka sudah dapat mengembangkan prinsip-prinsip RPP itu sendiri, yang mana salah satu prinsipnya adalah RPP mengandung kreativitas peserta didik. Sesuai dengan analis penulis bahwa RPP dibuat oleh guru PAI dapat mengembangkan kreativitas peserta peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru agama di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin dapat disimpulkan bahwa guru agama selalu melakukan diskusi minimal setiap seminggu secara bersama, untuk saling berbagi pemikiran dan pengalaman. Tujuannya adalah untuk dievaluasi dan meningkatkan pelaksanaan di masa datang, kelompok diskusi ini ada yang dilakukan antara sesama guru dengan kelas setingkat. Sesama guru bidang studi, dan secara keseluruhan.[20]

Kreativitas disinonimkan dengan kemampuan berfikir, diwariskan, imajinasi dan fantasi, sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada, produk yang unik sampai kepada pemahaman kreativitas sebagai suatu potensi yang melekat pada diri individu untuk bisa dikembangkan dalam proses pendidikan.

---

[19]Lisa Andriani, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara* di Ruang Guru, 30 Januari 2018

[20]Suhaimi Dahlia, Guru PAI SDN 012X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara* di ruang Guru, 31 Januari 2018

Ada yang mengaitkannya kreativitas dengan kemampuan akademik (inteluktual), dan ada yang mengaitkannya dengan bakat dan motivasi.[21]

Kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.[22] Kreativitas juga dapat diartikan dengan daya untuk menciptakan sesuatu di dalam angan-angan.[23] Dan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.[24]

Perkembangan kreativitas pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya. Oleh karena itu masa pendidikan di sekolah dasar, merupakan kesempatan pertama yang sangat baik, untuk membina pribadi anak setelah orang tua. Sekolah dasar merupakan tempat pembinaan kreativitas pribadi anak. Apabila pembinaan kreativitas terlaksana dengan baik, maka kreativitas si anak pada saat memasuki remaja dengan mudah dan tidak akan mengalami kesukaran.

Untuk pengembangan kreativitas pada peserta didik, Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin sesuai dengan konsep pendidikan yang ada, melaksanakan berbagai strategi dalam rangka mengembangkan kreativitas.

---

[21]Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, terj. Med. Mertasari Tjandarasa* (Jakarta: Erlangga, 1992) jilid II, cet ke-2, h.2-4

[22]Utami Munandar, *Mengembangkat Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk bagi Para Guru dan Orang Tua,* (Jakarta: PT. Gramedi Widiasara Indonesia, 1992), h.47

[23]Nursito, *Kiat Menggali Kreativitas*, (Yogyakarta : PT Mitra Gama Widya, 1999),h.37

[24]Utami Munandar,*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),h. 25

Salah satu strategi yang digunakan adalah satrategi pembelajaran kooperatif. Satrategi pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian pengusaan bahan pelajaran saja tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pebelajaran kooperatif.[25]

Adapun strategi yang dilakukan adalahstrategi dalam mendesain pembelajaran, yang mana dalam menyusun RPP, guru menyesuaikan dengan dengan Permen 41 tahun 2007 dan juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam penyusunannya poin yang ada dalam RPP tersebut sesuai dengan pengembangan kreativitas peserta didik yang diharapkan. Misalnya indikator disusun dengan membuat kalimat yang didalamnya terdapat pengembangan kreativitas peserta didik, sehingga pada tujuan pembelajaran hasilnya terjadi pengembangan kreativitas peserta didik itu sendiri. Dan di dalam RPP tersebut dituliskan strategi yang dapat mengaktifkan siswa.

Dilihat dari strategi guru dalam mendesain pembelajaran. RPP yang dibuat oleh guru disusun berdasarkan Permen 41 tahun 2007, dan juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik itu sendiri. Dalam mengembangkan kreativitas point-poin RPP

---

[25]Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Cet. 1, h. 22

didesain guru sebaik mungkin sehingga dalam poin RPP tersebut dapat mengembangkan kreativitas peserta Didik.

C. Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin Kabupaten Padang Pariaman.

1. Menjelaskan Materi Pembelajaran

Kegiatan menjelaskan dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik memahami berbagai konsep, hukum, prosedur dan sebagainya secara objektif, membimbing peserta didik, memberi kesempatan untuk menghayati proses penalaran serta memperoleh *feedback* tentang pemahaman peserta didik. Menjelaskan materi pelajaran meliputi sikap dan keterampilan dalam menyajikan materi pembelajaran.

Kegiatan menyajikan penjelasan yang dilakukan Pendidik di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, strategi, variasi, dan media pembelajaran. Semua variasi dan cara yang ada dikombinasikan dan disusun sedemikian rupa, untuk dapat mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran. Dalam menjelaskan pembelajaran, masing-masing guru menggunakan strategi yang sesuai dengan keadaan kondisi siswa dan juga materi yang akan diajarkan. Sesuai dengan observasi peneliti di dalam kelas guru agama yang bernama Ahsanul Husna, dia menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif (SPK) pada materi tentang sahabat nabi dan QS:

al-Fiil dan al-Ma'un.[26] Dalam strategi ini para siswa diajak berkelompok untuk mendiskusikan materi yang dipelajari. Siswa memiliki banyak kreativitas didalam kelompok seperti menuliskan secara acak karakter Abu Bakar, usaha-usaha yang dilakukan Abu Bakar semasa menjadi kahalifah, menuliskan Q.S: al-Fiil dan al-Ma'un perayat sehingga peserta didik dapat menyebutkan surah yang terpilih secara berurutan tanpa bingung, berfikir, terdiam, terkesan membaca dari awal namun peserta didik dengan spontan tau dam hafal surah apa dan ayat berapa yang di minta. Disetiap akhir pembelajaran guru PAI selalu memberikan pesan dari materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun tujuan dari cara ini adalah menunjukkan bahwa materi itu bisa dikuasai oleh peserta didik.

Begitu juga dengan guru agama lainnya Lisa Andriani, S.Pd.I saat wawancara dengan penulis didapatkan penjelasan bahwa dalam menjelaskan materi pembelajaran selalu menggunakan materi yang sesuai dengan kondisi kelas dan juga materi yang diajarkan. Strategi yang paling sering digunakannya adalah strategi pembelajaran kooperatif yang mana strategi ini cocok digunakan dalam materi yang berkaitan dengan kisah-kisah. Responden ini menambahkan juga agar pembelajaran lebih bisa dengan mudah dipahami peserta didik, guru di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin menambahkan dengan berbagai contoh dan ilusi yang ada dilingkungan peserta didik dan dapat mereka temukan

[26]Observasi langsung, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin terhadap proses Pembelajaran dalam ruangan kelas V, tanggal 29 Januari 2018

dalam kesehariannya dengan demikian peserta didik lebih mudah menyerap maksud yang disampaikan guru kepadanya.[27]

Suhaimi Dahlia juga menjelaskan bahwa guru agama di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin sudah berusaha menggunakan seluruh strategi pembelajaran yang ada, yang mana strategi yang digunakan disesuaikan dengan keadaan siswa dan materi. Dia juga menambahkan bahwa ketika mengajar sering melakukan penekanan pada pembelajaran yang dianggap khusus merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh guru, untuk dapat menjelaskan pemahaman kepada peserta didik tentang materi. Dengan adanya penekanan tersebut materi yang diajarkan akan lebih berkesan dan tersimpan dalam pikiran peserta didik, sehingga pada saat dibutuhkan materi yang sudah tersimpan dapat disampaikan sesuai dengan yang diharapkan[28].

Dalam strategi pembelajaran kooperatif, pemberian penguatan kepada peserta didik yang dilakukan oleh guru Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin disampaikan secara hangat dan bersemanagat.[29] Penguatan itu adalah penguatan yang bermakna, dan menghindari respon negatif dari peserta didik. Untuk menghindari respon negatif penguatan yang dilakukan sesuai dengan

---

[27]Lisa Andriani, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara* di Ruang Guru, 30 Januari 2018

[28]Suhaimi Dahlia, Guru PAI SDN 012X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara* di ruang Guru, 31 Januari 2018

[29]Observasi Langsung, Terhadap Proses Pembelajaran Dalam Ruangan Kelas, Januari 2018

tingkat pemahaman dan perkembangan karakteristik peserta didik.[30] Dalam memberikan penguatan, guru menjelaskan kepada siapa pengutan tersebut diberikan. Pemberian penguatan dilakukan dengan berbagai variasi, sehingga tidak terjadi kebosanan pada peserta didik yang diberi penguatan. Pemberian penguatan kepada peserta didik sangat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran, dan mengurangi kendala dalam pembelajaran.[31]

Pembelajaran kooperatif yang baik dan efektif adalah pembelajaran yang di dalamnya terjadi hubungan yang komunikatif dan terjadi proses umpan balik antar guru dengan peserta didik. Untuk pembelajaran komunikatif guru Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, memperhatikan mimik wajah peserta didik, dan akan memberikan pancingan kepada peserta didik yang memperlihatkan wajah bingung atau peserta didik yang sepertinya sudah mengerti untuk menyampaikan pengetahuannya kepada teman-temannya yang lain. [32]

Dengan demikian akan terjadi komunikasi multi arah, dan pembelajaran tidak lagi kaku tetapi berjalan dengan hangat dan penuh antusias. Keterampilan guru dalam memahami gaya atau mimik peserta didik, tidak mungkin terjadi kalau guru tidak paham dengan psikologi perkembangan dan psikologi kejiwaan anak didiknya.

---

[30]Lisa Andriani, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara* di Ruang Guru, 30 Januari 2018

[31]Ahsanul Husna, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara* di ruang Guru, 24 Januari 2018

[32] Suhaimi Dahlia, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara* di ruang Guru, 25 Januari 2018

Menurut salah seorang siswa kelas IV bahwa cara/strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sudah mampu memicu semangat kami dalam mengikuti dan memahami pelajaran. Bahkan kami merasa senang dengan gaya dan cara mengajar guru kami yang bervariasi, dalam artian kami sangat diperhatikan secara keseluruhan dalam proses pembelajaran tanpa terkecuali. Kalaupun ada diantara kami yang tidak memperhatikan pelajaran maka guru langsung menegurnya mengarah kepembelajaran dengan cara menarik dan humoris.[33]

Begitu juga yang dikatakan oleh siswa kelas V, bahwa pelajaran-pelajaran yang disampaikan guru telah menambah pengetahuan baru yang belum kami ketahui. Hal ini dikarenakan cara mengajar guru agama kami yang bervriasi, maksudnya guru agama kami lebih banyak memberikan kami kesempatan berfikir, baik secara individu maupaun berkelompok, sehingga kami merasa terpancing untuk mengeluarkan ide-ide baru yang ternyata itu adalah pengetahuan baru yang belum kami ketahui.[34]

Selain faktor persiapan dan strategi pembelajaran yang mantap, penulis juga melihat ada faktor lain yang paling urgen bagi guru tersebut untuk menguasai materi-materi ajarnya. Adapun faktor yang penulis maksud adalah faktor pengalaman, karena menurut peneliti, pengalaman memiliki pengaruh yang cukup besar bagi kemampuan dan profesional seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya. Guru yang

---

[33]Fazilla Faiza, Siswi Kelas IV SDN 01 X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara* di Ruang Kelas, 25 Januari 2018

[34]Fauziyah Husna,, Siswi Kelas IV SDN 01 X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara* di Ruang Kelas, 25 Januari 2018

telah mengajarkan bidang studi tertentu selama bertahun-tahun dan telah disampaikan kepada siswa secara berulang-ulang dari generasi ke generasi, otomatis dapat lebih memanfaatkan materi-materi tersebut dalam memorinya.

Strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin menggunakan berbagai strategi yang dapat memotivasi anak dalam mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Strategi itu dilaksanakan oleh guru ketika saat menjelaskan materi, pengusaan kelas, pegguanaan media dan melakukan interaksi dengan anak.

Penyajian materi pembelajaran ada berapa komponen yang perlu dijelaskan oleh guru, terutama menyangkut: pokok pembahasan, pengetahuan dasar, standar kompetensi, kompensi dasar, tugas dan penilaian, keterampilan yang diharapkan, alat/bahan, teknik/prosedur. Masing-masing materi memiliki format yang berbeda-beda akan tetapi delapan komponen di atas perlu disajikan oleh guru dalam presentasinya.[35]

Materi yangakan disajikan oleh guru kepada siswa ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya sebagai berikut:

a. Materi pelajaran dikembangkan sesuai dengan apa yang dipelajari siswa dalam kelompok.
b. Pemahaman siswa sesering mungkin dikontrol dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

[35]*Ibid*, h.183

c. Memberitahukan kepada siswa bahwa pembelajaran kooperatif menekankan belajar adalah memahami makna bukan hafalan.[36]

Ketika menjelaskan materi guru sering menggunakan strategi pembelajaran seperti kooperatif, afektif, ekspositori, Pembelajaran konstektual, berbasis masalah dan lain-lain. Begitu juga dengan bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang dapat dipahami peserta didik, yang diikuti pemberian ilusi dan contoh-contoh.

Dengan demikian jelaslah guru PAI Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin telah menguasai strategi pembelajaran bidang studi yang diajarkan. Guru PAI tidak terlihat menghadapi kesulitan dalam menguasai materi, dan bisa mengembangkan kreativitas peserta didik. Kepala Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin menambahkan minat siswa terhadap pembelajaran PAI sangat tinggi, sehingga banyak siswa yang memperoleh nilai maksimal dalam bidang studi PAI.[37]

1. Penguasaan Kelas

Kemampuan guru menguasai kelas pada saat berlangsungnya proses pembelajaran adalah bagian dari keberhasilan guru. Suasana kelas yang hening, yang terdengar hanya suara guru menerangkan pelajaran, belum berarti guru dikatakan sudah dapat menguasai kelas, akan tetapi guru yang dapat menguasai kelas adalah guru yang mampu menciptakan

---

[36]Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionaisme Guru dalam mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), h. 172

[37]Asnidawati,S.Pd, Kepala Sekolah SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin,*Wawancara*, di Ruang Kepala, 29 Januari 2018

suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Proses pembelajaran dikelola sedemikian rupa hingga padaakhirnya dapat secara bersama-bersama mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut salah seorang guru agama yang penulis wawancarai diperoleh keterangan dan informasi bahwa, dalam hal penguasan kelas, boleh dikatakan tidak ada kesulitan yang dihadapi. Semuanya dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan. Kadangkala ada diantara siswa yang kurang berkonsentrasi dalam belajar, atau ada yang ngantuk, atau suasana kelas tiba-tiba menjadi gaduh, maka dengan memberi isyarat tertentu, suasana kelas dapat kembali seperti semula. Meskipun hal seperti ini mesti dilakukan secara berulang-ulang.[38]

Senada dengan ungkapan tersebut, melalui guru agama lainnya yang penulis wawancarai juga menyatakan tidak menemukan kesulitan dalam menguasai kelas, karena pada dasarnya telah ada semacam kerjasama dengan wali kelas dalam hal pengelolaan kelas. Misalnya mengenai pengaturan tempat duduk siswa, siswa yang tinggi dan bertubuh besar ditempatkan di bagian belakang agar tidak mengganggu pemandangan siswa lain yang duduk dibelakang. Siswa yang pendengaran dan penglihatannya kurang ditempatkan di bagian depan agar dapat lebih mudah mendengarkan penjelasan guru.[39]

---

[38] Ahsanul Husna, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicicin,*Wawancara*, 01 Februari 2018

[39]Lisa Andriani, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara* di Ruang Guru, 31 Januari 2018

Hasil observasi penulis di lapangan juga menunjukkan guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin tidak terlalu kesulitan dalam menguasai kelas. Meskipun hampir setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terlihat cukup lancar, sehingga sudah dapat menjadikan siswa belajar dengan baik.[40]

Berdasarkan keterangan dan informasi yang diperolah tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincintelah dapat menguasai kelas pada saat berlangsungnya proses pembelajaran agama. Kemampuan guru dalam hal menguasai kelas tersebut tampaknya didukung oleh pendekatan emosional yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Artinya, jika guru menemukan sikap dan perilaku siswa yang menghambat kegiatan pembelajaran, maka hanya dengan menunjukkan isyarat tertentu, siswa sudah dapat memahami sekaligus merubah perilakunya tersebut.

Selain melalui pendekatan emosional, guru lebih cenderung meggunakan pendekatan pembiasaan dan keteladanan. Para siswa dibiasakan untuk tidak dapat membuat kegaduhan maupun keributan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini sangat ditekankan kepada seluruh siswa agar tidak dapat mengganggu dan menghambat kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga menunjukkan keteladanan bagaimana kegiatan pembelajaran dapat berlangsung seefektif dan

[40]Observasi Terhadap Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara* di Ruang Guru, 31 Januari 2018

seefisien mungkin dengan cara meghindari peluang-peluang yang dapat menyebabkan terganggunya proses pembelajaran, seperti menegur siswa yang mengantuk atau mengobrol dengan teman dekatnya pada waktu belajar dan sebagainya.

Pemusatan perhatian anak sangat dibutuhkan dalam suksesnya proses pembelajaran di kelas. Untuk memusatkan perhatian peserta didik dapat dilakukan dengan menyiapkan peserta didik, menuntut tanggung jawab peserta didik, memberikan appersepsi dan motivasi, menuntut partisipasi aktif peserta didik. Untuk menyiapkan peserta didik di awal pembelajaran langkah awal yang dilakukan guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin adalah dengan mengkondisikan tata ruangan kelas sedemikian rupa yang dapat membuat peserta didik nyaman di dalamnya.[41] Kondisi ruangan kelas diadakan perubahan, terkadang posisi bangku diatur seperti ruangan makan restoran, kadang melingkar, kadang seperti ruang sidang, letter U, auditorium, dan lain-lain yang dikondisikan sesuai dengan metode pembelajaran yang akan digunakan guru.[42] Untuk menghilangkan kebosanan dalam ruangan terkadang anak dibawa ke alam bebas, seperti halaman sekolah, ke mesjid, ke lapangan sekolah untuk melakukan pembelajaran di sana.[43]

Kegiatan ini bertujuan untuk menghilangkan kebosanan pada peserta didik dalam belajar, mengalami langsung secara alamiah pelajaran

---

[41]Ahsanul Husna, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicicin,*Wawancara*, 01 Februari 2018

[42]Observasi Langsung Proses Pembelajaran di Dalam Ruangan Kelas, Februari 2018

[43]Lisa Andriani, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara* di ruang Guru, 02 Februari 2018

yang dipelajari, dan membuat cakrawala kepada mereka bahwa belajar tidak hanya di kelas, walaupun di rumah atau di luar jam belajar. Dengan demikian pembelajaran terhadap peserta didik tidak hanya menyentuh aspek kognitif saja, tetapi menyentuh semua ranah dan juga perilaku peserta didik tidak hanya diterapkan di sekitar sekolah namun teraplikasi dalam kehidupan kesehariannya.[44]

Sikap dan tindakan guru dalam mengelola dan membimbing peserta didik akan membentuk keaktifan dan kreativitas pada diri peserta didik. Bila guru selalu mendominasi dan selalu mengekang setiap tindakan peserta didik sesuai dengan apa yang ia harapkan, maka akan mengekang perkembangan kreativitas peserta didik. Tetapi apabila guru terlalu lemah dalam pengelolahan, maka guru juga akan diremehkan dan tidak di indahkan dalam pembelajaran.

2. Penguasaan Media/ Alat

Proses pembelajaran tentu saja memerlukan berbagai upaya dan strategi guru untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Di antara upaya tersebut adalah guru harus mampu memilih dan menggunakan media/alat yang efektif, sehingga materi pelajaran dapat lebih mudah diserap oleh peserta didik serta berbekas dalam ingatan mereka dalam waktu yang relatif lama. Tidak saja mereka berada di bangku sekolah, tetapi juga setelah mereka dewasa kelak dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Di samping itu, dengan adanya media/alat tersebut secara

[44]Suhaimi Dahlia, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara*, di Ruangan Belajar Kelas 3, Januari 2018

tidak langsung dapat lebih menarik perhatian siswa sekaligus merangsang gairah mereka untuk belajar. Jika para siswa sudah tertarik dan termotivasi untuk belajar, maka akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapainya.

Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (dalam hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam). Pemilihan media harus berdasarkan objektivitas, artinya pemilihan media pembelajaran bukan didasarkan kepada kesenangan guru atau sekedar selingan atau hiburan. Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa dan kemampuan guru. Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.[45]

Penggunaan media audio dan visual dalam menyampaikan materi pembelajaran dilakukan dengan banyak variasi. Media visual yang digunakan ada yang memanfaatkan alam langsung sebagai media, ada yang dibuat guru, dan bahkan ada yang dibuat oleh peserta didik. Peserta didik dilatih untuk membuat materi yang mereka terima, untuk diaplikasikan ke dalam bentuk lain seperti gambar, puisi, drama, dan lain-lain.[46]

Salah satu upaya meningkatkan kreativitas pembelajaran adalah dengan membuat peserta didik mampu membuat alat atau media yang dapat membantunya menuju ke arah pemahaman yang lebih baik. Di

[45]Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 306

[46]Lisa Andriani, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara*, di Ruangan Guru, Tanggal 02 Februari 2018

Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin peserta didik seperti sudah terlatih membuat media pembelajarannya sendiri.[47]

Hal ini sesuai dengan ungkapan dari siswa kelas IV, bahwa salah satu yang membuat kami bersemangat dalam belajar adalah media dan bahan ajar yang digunakan oleh guru kami yang selalu bervariasi bahkan kamipun diberikan kesempatan untuk membuat berbagai keterampilan sebagai alat/ bahan belajar kami. Seperti memuat kubus dari kertas karton yang terdiri dari empat sisi yang mana setiap sisinya tertulis nama-nama khalifah, kemudian guru akan memanggil secara acak untuk melihatkan hasil karya kami dan menjelaskannya di depan kelas. Dengan demikian kami tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran.[48]

Setiap anak didik mempunyai kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih suka mendengarkan dulu baru membaca, atau sebaliknya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indera yang dimiliki anak didik dapat diatasi misalnya, guru dapat memulai dengan berbicara lebih dahulu, kemudian menulis di papan tulis, dilanjutkan dengan melihat contoh konkret. Dengan variasi seperti itu dapat memberi stimulasi terhadap indera anak didik.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin dapat diketahui bahwa responden ini menggunakan media berupa *chart* dalam

---

[47]Observasi Langsung Terhadap Proses Pembelajaran Dalam Ruangan Kelas, Bulan Februari 2018

[48]Farah Dzakira,Siswi Kelas IV SDN 01 X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara* di Ruang Kelas, 25 Januari 2018

pembelajaran. Alasan guru memilih dan menggunakan media tersebut adalah, di samping mudah membuatnya dan biayanya pun relatif murah.[49]

Ungkapan yang sama juga dinyatakan oleh gur PAI lainnya yang penulis wawancara bahwa media chart adalah media/alat yang paling sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Ketika dikonfirmasi mengenai alasan pemilihan media chart, guru tersebut menjelaskan bahwa media ini mudah membuatnya serta tidak membutuhkan waktu yang relatiflama untuk menyediakannya. Di samping itu, biaya yang harus dikeluarkan untuk membuat membuat media ini juga tidak banyak.[50]

Berdasarkan keterangan dan informasi di atas, penguasaan media/ alat pembelajaran oleh guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin masih sangat terbatas pada media/alat tertentu saja, seperti media chart. Hal tersebut tampaknya lebih disebabkan keterbatasan media dan sumber belajar yang tersedia di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, sehingga mengharuskan guru untuk membuat dan menyediakan sendiri media/alat yang dibutuhkan yang tentunya sesuai dengan swadaya pribadi guru yang bersangkutan pula. Kondisi seperti ini memang sangat dilematis bagus, di mana ketika ada tuntutan bahwa guru harus menggunakan media pembelajaran yang efektif guna meningkatkan taraf hasil siswa. Namun disisi lain, ternyata media yang tersedia masih sangat terbatas dan belum memadai sepenuhnya.

---

[49] Lisa Andriani, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara*, di Ruangan Guru, Tanggal 02 Februari 2018

[50]Suhaimi Dahlia, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara*, di ruangan belajar kelas 3, 31Januari 2018

Media pembalajaran yang disebut secara sederhana oleh guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin diatas menyebabkan mereka tidak terlalu kesulitan untuk menguasai maupun menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan salah seorang oleh PAI yang menulis wawancara sebagai berikut.

Keberadaan media/alat memang sangat penting artinya dalam proses dalam pembelajaran. Sebab dengan bantuan media tersebut siswa telah termotivasi untuk belajar. Misalnyamateri tentang ayat al-Quran surah al-Fiil dan al-Ma'un jika ayat tersebut ditulis diatas sebuah kertas karton dengan tulisan yang indah (dengan kaligrafi misalnya) atau dengan warna tertentu, hal ini dapat menimbulkan daya tarik tersendiri bagi siswa untuk melihatnya dan tertarik pula untuk mempelajarinya disamping itu guru juga akan lebih mudah menguasai dan menggunakan media tersebut dan lebih menariknya peserta didik juga mampu menuliskan QS: al-Fiil dan al-Ma'un yang dituliskan di buku gambar dengan rapi dan indah sesuai dengan kaidah penulisan yang telah diajarkan oleh guru PAI yang bersangkutan.

Salah seorang guru PAI lainnya juga mengungkapkan pernyataan senada bahwa dalam penguasaan media/alat pembelajaran responden tersebut tidak menghadapi kesulitan, sebab media yang digunakan itu

termasuk media yang sederhana dan tidak terlalu sulit bagi guru untuk menyediakannya.[51]

Selain pertimbangan-pertimbangan diatas, pemilihan media pembelajaran PAI sekurang-kurangnya dapat mempertimbangkan beberapa hal juga yakni kemudahan akses, biaya, tingkat interaktif yang mampu ditimbulkan, dukungan organisasi, serta tingkat motivasi yang mampu ditimbulkannya dan tingkat biaya yang diperlukannya[52]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa guru PAI dengan strategi koopertaif tidak menghadapi kesulitan dalam hal penguasaan materi maupun penggunaan media pembelajaran. Meskipun guru lebih cenderung menggunakan media sederhana, karena dapat dengan mudah menyediakannya serta tidak perlu mengeluarkan banyak biaya.

3. Interaksi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Hubungan yang interaktif, edukatif dan menyenangkan antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedapat mungkin merupakan hal yang harus tercipta dan merupakan bagian dari tugas serta tanggung jawab guru. Sebab suasana seperti itulah yang dapat mendorong dan membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

---

[51]Ahsanul Husna, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara*, 01 Februari 2018

[52]Marno, *Modul Pengembangan Bahan Ajar PAI pada Sekolah*, (Hak Penerbitan: Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah (DITPAIS) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam), h. 2.

Abdurrahman dan Bintoro (Nurhadi & Senduk, 2003:60) menyatakan bahwa terdapat elemen dalam pembelajaran kooperatif yang harus diperhatikan oleh seorang guru yaitu adanya saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual dan keterampilan menjalin hubungan antar individu.

Menurut Hisyam Zaini ada beberapa tugas guru dalam membimbing kelompok belajar siswa antara lain adalah:

a. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
b. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok terdiri dari ras, budaya, suku yang berbeda tetapi tetap mengutamakan kesetaraan jender.
d. Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
e. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
f. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.

g. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).[53]

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru PAI diketahui bahwa interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Hal tersebut terindikasi dari timbulnya perasaan senang pada diri siswa dalam belajar. Guru PAI ini juga mengungkapkan bahwa interaksinya dengan para siswa dalam proses pembelajaran sangat meyenangkan di antara indikasi proses pembelajaran yang menyenangan tersebut terlihat pada bersemangatnya para siswa dalam menerima pelajaran.[54]

Pola interaksi oleh guru agama di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin dilakukan denganberbagai variasi, pola interaksi satu arah dilakukan saat guru memberikan materi dengan metode ceramah. Pola interaksi satu arah jarang dilakukan guru dalam pembelajaran, karena pembelajaran yang dilakukan lebih banyak menuntut semua peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran.[55]

Pola interaksi dua arah digunakan guru dalam pembelajaran, ketika guru menggunakan metode Tanya jawab antara guru dan peserta didik. Pola ini apabila diberlakukan untuk setiap materi, kurang mendukung sepenuhnya untuk menanamkan kreativitas peserta didik, karena interaksi

---

[53]Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), h. 32-34

[54]Lisa Andriani, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara*, di Ruangan Guru, Tanggal 02 Februari 2018

[55]Observasi Langsung, Terhadap Proses Pembelajaran Dalam Ruangan Kelas, Bulan Januari-Februari 2018

yang terjadi hanya guru dengan peserta didik saja. Peluang interaksi antar peserta didik kurang mendapat kesempatan.[56]

Pola interaksi multi arah digunakan oleh guru agama di SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin hampir setiap melakukan pembelajaran.[57] Karena pola ini dianggap sangat cocok untuk membantu mengembangkan kreativitas peserta didik. Dengan melakukan interaksi antara guru denganpeserta didik, serta peserta didik dengan sesamanya akan dapat menghidupkan suasana, Peserta didik dapat menukar pikiran dengan gurunya dan sesamanya.[58]

Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif menyenangkan dan Islami (PAIKEMI), yang di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin merupakan bentuk pembelajaran yang ingin diwujudkan oleh semua elemen, untuk mendukung hal tersebut pola yang lebih tepat adalah dengan melakukan pola multi arah. Ini bukan berarti pola satu arah dan dua arah kurang efektif dalam pembelajaran dan akan memperlambat pencapaian pembelajaran PAIKEMI itu sendiri. Dan apabila tetap menggunakannnya dapat dilakukan dengan mengkombinasikan dengan pola multi arah.

Variasi interaksi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin adalah pergantian aksi antara guru dengan

---

[56]Suhaimi Dahlia, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara*, di ruangan belajar kelas 3, 03 Februari 2018

[57]Observasi langsung, terhadap Proses Pembelajaran dalam Ruangan Kelas, Bulan Januari-Februari 2018

[58]Ahsanul Husna, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, *Observasi Langsung*, di Ruangan Belajar kelas VI. 03 Februari 2018

peserta didik serta yang lainnya. Variasi dalam pola interaksi guru dengan peserta didik berawal dari dua sisi yaitu disatu sisi peserta didik belajar secara bebas tanpa ada campur tangan dari guru dan pada situasi lainnya didominasi oleh guru, dimana guru berbicara kepada peserta didik dan peserta didik mendengarkannya.[59] Penggunaan variasi interaksi dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan yang disebut dengan interaksi edukatif. Maksudnya adalah hubungan timbal balik antara guru sebagai pendidik dan peserta didik dalam situasi sistem pengajaran. Interaksi edukatif merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Usaha mencapai tujuan pembelajaran yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, perlu diciptakan interaksi edukatif yang baik antara guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode mengajar memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Besar kecilnya variasi interaksi tergantung pada metode mengajar yang dipergunakan. Pembelajaran akan dapat berlangsung dengan lebih baik ketika peserta didik lebih banyak aktif dibanding guru. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta

[59]Lisa Andriani, Guru PAI SDN 01 2X 11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara*, di Ruangan Guru, Tanggal 30 Februari 2018

didik akan ditentukan oleh kesesuaian penggunaan suatu metode. Hal ini berarti bahwa tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik apabila digunakan metode yang tepat atau sesuai dengan standar keberhasilan yang ditetapkan.

Pola interaksi erat kaitannya dengan metode yang digunakan guru dalam mengajar. Dalam pendidikan modern metode pendidikan belajar sepenuhnya tergantung kepada kebutuhan peserta didik. Guru hanya bertindak sebagai motivator, fasilitator, simulator, atau instruktur. Sistem cenderung mengarah kepada peserta didik sebagai pusat (*child centered)* dengan berbagai adanya perbedaan individu peserta didik (*individual differencies).*

Menurut wawancara dengan salah seorang guru di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin agar dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dengan baik, maka penggunnan metode pembelajaran harus mampu memberikan pengalaman baru kepada peserta didik karena belajar dari pengalaman akan lebih baik daripada sekedar berbicara dan tidak pernah berbuat sama sekali.[60]

Dalam belajar ada bermacam pendapat, hal tersebut didapatkan dengan adanya tukar pendapat sesama peserta didik. Kegiatan tukar pendapat biasanya digunakan untuk menstimulasi atau merancang keterlibatan peserta didik dalam pelajarandan kegiatan tersebut juga akan mengingatkan peserta didik untuk mendengar secara cermat dan membuka

[60]*ibid*

diri terhadap berbagai macam pendapat. Dengan adanya perbedaan pendapat, peserta didik akan ikut berpartisipasi mengemukakan ide kreatifnya untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang sedang dibahas, sehingga akan melahirkan interaksi multi arah.

Hasil observasi penulis pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas juga terlihat bahwa interaksi antara guru PAI dengan para siswa cukup menyenangkan. Guru tidak menggunakan metode ceramah saja dalam menyampaikan materi pelajaran akan tetapi juga diselingi dengan metode-metode lain seperti diskusi dan tanya jawab, baik secara individu maupun kelompok.[61] Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh siswa kelas VI bahwa, dalam proses pembelajaran kami selalu diberi kesempatan untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat, sehingga kami tidak mendengar saja.[62]

Mengacu pada informasi dan keterangan yang penulis peroleh di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi guru dengan para siswa dalam pembelajaran PAI sudah menyenangkan. Terciptanya suasana yang demikian itu tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menjalankan perannya, baik sebagai pembimbing maupun sebagai fasilitator serta kemampuannya melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan memanfaatkan strategi, metode dan pendekatan yang optimal serta memperhatikan situasi, kondisi sesuai dengan kebutuhan siswa.

---

[61]Observasi Langsung Terhadap Proses Pembelajaran PAI di Ruang Kelas V, Bulan Februari 2018

[62]Wildatul Andri Any, Siswi Kelas IV SDN 01 X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara* di Ruang Kelas, 25 Januari 2018

D. Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam mengevaluasi Pembelajaran PAI untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin Kabupaten Padang Pariaman.

Untuk menentukan berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran ditandai dengan kemampuan siswa menguasai dan memahami materi yang disampaikan guru serta perubahan-perubahan perilaku lainnya, maka guru perlu melakukan evaluasi terhadap siswa. Agar pelaksanaan evaluasi dapat mencapai sasaran yang diharapkan guru juga harus memperhatikan strategidan teknik yang efektif mengenai hal-hal apa saja yang akan dievaluasi, apakah telah tercakup di dalamnya aspek kognif, afektif dan psikomotor.[63]

Ini sesuai dengan pengertian evaluasi itu sendiri yaitu evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan perimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa.[64]

Menurut salah seorang guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin yang penulis wawancarai bahwa dalam rangka mengevaluasi hasil belajar siswa guru tersebut menggunakan teknik evaluasi berupa tes baik secara lisan maupun tulisan. Tes tersebut dilakukan pada setiap akhir materi pembelajaran, ulangan harian, tengah semester dan akhir

---

[63]Asnidawati,S.Pd, Kepala Sekolah SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara*, di ruang Kepala, 29 Januari 2018

[64]Oemar Hamalik,*Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitanBelajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 21

semester.[65] Mencermati pernyataan serta teknik yang digunakan oleh guru PAI tersebut belum mengukur seluruh dimensi yang harus dikembangkan dalam diri siswa, akan tetapi tes tersebut lebih menekankan pengukuran aspek kognitif dan psikomotor dalam pembelajaran PAI. Sementara teknik evaluasi untuk mengukur perubahan sikap (afektif) belum maksimal terlihat.

Wina Sanjaya lebih gemblang menjelaskan tentang tes atau kuis, Tes atau kuis dapat dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok menjelaskan Tes individual akan memberikan informasi tentang kemampuan setiap siswa. Tes kelompok akan memberikan informasi tentang kemampuan setiap kelompok. Hasil akirnya setiap siswa adalah penggabungan tes individual dan tes kelompok dan dibagi dua. Nilai kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya karena nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompok.[66]

Sementara guru PAI menjelaskan bahwa disamping evaluasi melalui lisan mapun tulisan, guru memberikan tugas, baik tugas tersebut harus diselesaikan di sekolah maupun Pekerjaan Rumah (PR). Sedangkan untuk mengukur aspek psikomotor siswa, guru mengukurnya melalui kegiatan praktek. Untuk menilai aspek afektif (sikap), maka alat ukur yang digunakan oleh guru yang bersangkutan adalah berupa pengamatan (observasi) terhadap prilaku keseharian siswa terutama pada saat berada di sekolah.[67]

---

[65]Lisa Andriani, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara*, di Ruangan Guru, Tanggal 03 Februari 2018

[66] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta :Kencana, 2010), h. 249

[67]Ahsanul Husna, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara*, di ruangan kelas VI, tanggal 01 Februari 2018

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, tidak terlepas dari pendidik memberikan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban yang diajukan. Di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, seorang pendidik dituntut harus terampil dalam memberikan pertanyaan. Gunanya adalah agar peserta didik memahami tujuan yang ingin ditanyakan oleh pendidik. Apabila pendidik tidak terampil dalam bertanya, akan terjadi kesalahpahaman dari peserta didikdan menyebabkan peserta didik kebingungan dalam memahami dan menjawab pertanyaannya. Mengungkap-kan pertanyaan kepada peserta didik dilakukan dengan kalimat yang dapat dipahami sesuai dengan karakteristiknya. Untuk menentukan pertanyaan kepada peserta didik terlebih dahulu seorang pendidik membuat acuan pertanyaan. Pembuatan acuan pertanyaan diteliti pendidik dengan mempertimbangkan tingkat kesukaran pertanyaan, dan kesesuaian dengan indikator materi yang diajarkan. Apabila pertanyaannya dalam bentuk soal ulangan atau ujian terlebih dahulu seorang pendidik membuat pemetaan dan kisi-kisinya.[68]

Menurut salah seorang siswa kelas IV, bahwa tugas-tugas maupun ujian yang diberikan guru kepada kami sudah sesuai dengan materi-materi pelajaran yang telah kami pelajari, sehingga kami bisa mengerjakannya. Semua soal yang diberikan kepada kami dimulai dari butir soal yang mudah sampai pada butir soal yang sukar, jika ada kami yang tidak lulus maka guru akan memberikan remedy (perbaikan dengan mengulang kembali soal yang

[68]Lisa Andriani, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara*, di Ruangan Guru, Tanggal 03 Februari 2018

tidak tuntas) kepada kami sehingga kami yang tidak lulus juga dapat menuntaskan soal yang diberikan guru pada kami.[69]

Penyampaian pertanyaan kepada peserta didik agar mereka fokus, guru mengkondisikan terlebih dahulu suasana kelas, sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik dapat diterima dan dipahami. Tidak tertutup kemungkinan ada peserta didik yang tidak fokus. Jika peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran, maka materi yang disampaikan oleh guru kurang diterima dengan baik oleh peserta didik.[70]

Agar pertanyaan yang diberikan dapat mencakup semua materi, dan penyebaran pertanyaan merata untuk setiap materi yang dibahas, guru di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin membuat pemetaan dankisi-kisi pertanyaan. Pemetaan dan kisi-kisi pertanyaan bermanfaat untuk menentukan penyebaran pertanyaan yang akan disampaikan dan menganalisa serta mensistematiskan tingkat kesulitan soal yang diajukan. Tingkat kesulitan pertanyaan ini berlaku untuk semua jenis evaluasi. Karena analisis tingkat kesukaran pertanyaan, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengembangan pada masa yang akan datang yang meliputi kurikulum, metode dan alat-alat untuk proses belajar mengajar.[71]

Sistem Pendidikan Nasional menggunakan klasifikasi evaluasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom (Sudjana, 2009) yaitu :

---

[69]Assyfa Adely Hanum, Fazilla Faiza, Siswi Kelas VI SDN 01 X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara* di Ruang Kelas, 25 Januari 2018

[70]Observasi Langsung terhadap Proses Pembelajaran dalam Ruangan Kelas, Bulan Januari-Februari 2018

[71]Ahsanul Husna, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara*, di ruangan kelas VI, tanggal 01 Februari 2018

a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
b. Ranah efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.[72]

Dengan demikian jangan sampai seorang guru memberikan pertanyaan dan evaluasi hanya berdasarkan urutan materi yang ada di buku paket saja, tanpa mensistematiskan dan memperhatikan tingkat kesukaran. Apabila ini terjadi, akan mengakibatkan guru kesulitan untuk memprediksi dan menganalisis pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta didik, karena akan terjadi tinggi rendahnya nilai peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, cara guru memindahkan pertanyaan dari peserta didik yang satu kepada yang lain berdasarkan observasi yang diakukan dengan cara bervariasi. Ada yang memberikan pertanyaan kepada seorang peserta didik, tetapi peserta didik yang ditanya bingung untuk menjawab, dengan tersenyum tanpa wajah kesal dan jengkel, pertanyaan dipindahkan kepada yang lain tanpa mengembalikan pertanyaan kepada anak yang ditanya pertama. Tujuannya agar tidak terlalu menekan mental anak yang bingung untuk menjawab dan memberikan kesempatan kepada yang lain yang mampu untuk menjawab. Ada pula yang memberikan pertanyaan walaupun sudah dijawab dengan baik oleh seorang peserta didik, tetapi pertanyaan yang sama

[72]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses BelajarPenilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). edisi 6, h. 354

diajukan lagi kepada peserta didik yang lain, bertujuanagar mereka sama-sama memahami materi yang ditanyakan.[73]

Setelah pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik, guru memberikan waktu untuk berfikir sejenak. Tujuannya agar peserta didik memahami apa tujuan dari pertanyaan, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memikirkan jawaban yang mereka rangkai terlebih dahulu dalam fikirannya. Apabila ada peserta didik yang ragu dalam menjawab pertanyaan, maka diberikan kesempatan peserta didik yang lain menjawab, namun anak yang tidak mampu untuk menjawab disuruh untuk memperhati-kan jawaban temannya, kemudian disuruh untuk mengulang kembali jawabannya.[74]

Perilaku guru dalam memberikan pertanyaan, dan menganggap peserta didik yang tidak mampu menjawab pertanyaan, turut mempengaruhi perkembangan kreativitas peserta didik. Apabila peserta didik tidak mampu menjawab, lalu guru menanggapi dengan kata-kata yang dapat menyudutkan-nya, atau dengan wajah guru yang kurang bersahabat, maka dengan sendirinya akan mengganggu kejiwaan anak yang sedang belajar. Akibatnya anak yang menjadi kurang bersemangat belajar dan selalu dihantui rasa takut dan cemas yang dapat menurunkan kreativitas.

Pertanyaan diajukan secara bertingkat dari yang termudah kepada tingkat yang lebih sukar. Gunanya adalah untuk mengetahui tingkat

---

[73]Lisa Andriani, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara*, di Ruangan Guru, Tanggal 03 Februari 2018

[74]Suhaimi Dahlia, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara*, di ruangan belajar kelas 3, 03 Februari 2018

pemahaman peserta didik` sebagai langkah menuju kepada pengetahuan yang lebih tinggi. Setelah pertanyaan tingkat rendah dijawab dengan baik , maka guru akan mengajukan yang sukar. Dalam menjawab pertanyaan, guru tidak membatasi jawaban peserta didik berdasarkan yang diajarkan guru saja. Namun peserta didik bebas menjawab sesuai dengan pemahaman mereka. Terpenting jawaban mengarah kepada tujuan yang inginkan, maka jawaban tersebut dianggap benar.[75]

Cara tersebut akan membuka cakrawala peserta didik seluas-luasnya, dan mengolah pola pikir dan imaginasinya untuk memahami ilmu secara luas. Sehingga tanpa disadari peserta didik akan tumbuh menjadi seorang yang kreatif dan dapat menemukan hal-hal baru dalam hidupnya dalam usaha menjadikannya *al-insan alkamil.*

Pertanyaan pelacak biasaya diberikan di awal pembelajaran. Apabila tidak dapat dijawab dengan baik secara keseluruhan, maka dari pelajaran itulah guru lebih memperjelas pengetahuan peserta didik tentang materi. Cara ini akan membantu guru untuk memprediksi tingkat pengetahuan peserta didik. Apabila guru telah mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik, maka guru akan lebih mudah memberikan pembelajaran dan pertanyaan yang benar-benar dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam usaha mengembangkan kreativitasnya. Karena evaluasi yang diberikan telah sesuai dengan pemikirannya.[76]

---

[75]Lisa Andriani, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara*, di Ruangan Guru, Tanggal 03 Februari 2018

[76]Observasi Langsung terhadap Proses pembelajaran dalam Ruangan Kelas, Bulan Januari-Februari 2018

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Paul Eggen, yaitu untuk bisa memecahkan masalah dengan baik diperlukan beberapa kriteria. *Pertama* tingkat perkembangan kognitif (*Development stage*). *Kedua*, Persyaratan pengetahuan artinya seseorang harus memiliki konsep yang relevan serta mampu mengkombinasikan prinsip-prinsip yang sudah dipelajari. *Ketiga*. kadar intelegensi, artinya memiliki kemampuan logis dan konseptual. *Keempat*, fleksibel artinya seseorang mampu mengaplikasikan solusi yang baru atau mampu menggunakan sesuatu yang biasa ke dalam cara yang tidak biasa. Pertanyaan ini juga bermanfaat bagi guru agar jangan sampai mengulang pelajaran yang sebenarnya sudah dikuasai peserta didik, agar terhindar dari kebosanan. Apabila peserta didik sudah memahaminya, maka guru harus mampu untuk mengembangkannya ketingkat yang lebih luas.

Yang dievaluasi dari peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin tidak hanya aspek kognitif saja, tetapi mencakup ketiga ranah. Untuk aspek afektif dan psikomotor dilakukan guru dengan penilaian portofolio, dengan memperhatikan prilaku peserta didik selama berada di sekolah. Peserta didik juga diberikan buku kendala yang berisi penilaian prilaku mereka ketika berada di luar lingkungan sekolah. Semua penilaian terhadap peserta didik dilaporkan setiap bulan, kepada orang tua.[77]

Pelajaran keimanan perlu diajarkan tetapi ditanamkan, selagi nilai-nilai keimanan dan hal yang abstrak lainnya yang dikandung oleh Islam jika selalu dirasionalkan dengan pendekatan-pendekatan berpikir konvergen, selama

[77]Ahsanul Husna, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara*, di ruangan kelas VI,tanggal 01 Februari 2018

itulah lembaga pendidikan Islam yang akan terus hafal dengan rukun Iman dan anak yang hafal rukun Islam tetapi tidak mau malakukan dan terus melakukan keimanannya yang kemudian mengakibatkan merajalela prilaku-prilaku yang bertentangan dengan agama Islam itu sendiri. Namun apabila evaluasi sudah mencakup semua aspek dan peserta didik sudah terbiasa semuanya, maka tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan dalam Islam akan tercapai dengan baik.

Evaluasi tidak hanya untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar, tetapi juga sebagai dasar untuk umpan balik dari proses belajar mengajar yang dilakukan.Oleh sebab itu kemampuan dan keterampilan guru dalam menyusun alat evaluasi dan melaksanakannya merupakan bagian dari kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menggunakan komunikasi multi arah. Begitu juga dengan pemberian pertanyaan, harus dapat meningkatkan terjadinya interaksi multi arah. Dengan terjadinya interaksi multi arah ini dalam berbagai kegiatan, akan melatih semua organ peserta didik untuk bergerak dalam mewujudkan manusia yang kreatif, dan inovatif. Untuk mengembangkan komunikasi multi arah, guru harus selalu mendampingi peserta didiknya dalam setiap pembelajaran. Sangat mustahil untuk menciptakan kondisi belajar yang kreatif, apabila peserta didik usia Sekolah Dasar. Begitu juga diera globalisasi sekarang dan kemajuan zaman yang didukung oleh teknologi yang canggih, guru tidak perlu lagi berhadapan dengan peserta didik, cukup hanya lewat dunia maya saja, dan kehadiran guru

digantikan computer, ini adalah hal yang tidak realistis. Apabila pendidikan untuk mengolah dan mengembangkan ilmu pengetahuan atau aspek kognitif saja, mungkin bisa. Namun kalau pendidikan harus mencakup tiga ranah yaitu kognitif, efektif dan psikomotor, maka itu akan dapat terlaksana kalau guru mendampingi peserta didiknya. Gurulah yang mampu menilai dan mengembangkan sikap peserta didik dengan pengetahuan yang membutuhkan aplikatif.[78]

Kreativitas itu sangat diperlukan dalam pendidikan karena merupakan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, orisinil dalam berfikir, dan mampu untuk mengkolaborasikan (mengembangkan, memperkaya dan memperinci) suatu gagasan. Kreativitas berkaitan dengan tujuan pendidikan. Sehingga untuk mencapai tujuan umum pendidikan biasanya berkaitan dengan pandangan hidup yang diyakini kebenarannya oleh penyusun tujuan tersebut. Penyusun yang dimaksud adalah pemerintah, lembaga atau orang-orang yang terkait dengan kebijakan tentang pendidikan. Pandangan hidup orang Islam adalah yang terkandung ajaran-ajaran Islam. Dari hasil kajian terhadap ajaran-ajaran Islam tersebut, para ahli menentukan tujuan pendidikan dalam Islam.

Dari segi proses kreativitas merupakan aktifitas mental manusia yang paling penting dan menentukan dalam kapasitas manusia sebagai makhluk Allah SWT yang sempurna. Manusia berfikir untuk memecahkan permasalahan, baik dibidang sains, social, seni, keagamaan dan lainnya, yang

[78]Asnidawati,S.Pd, Kepala Sekolah SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin,*Wawancara*, di ruang Kepala, 29 Januari 2018

berkaitan secara langsung ataupun tidak langsung. Untuk itu manusia dituntut untuk berfikir secara produktif.

Guru adalah pribadi kunci keberhasilan peserta didik dalam upaya peningkatan kreativitas. Untuk itu guru harus mampu melaksanakan strategi yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Strategi mengajar adalah taktik atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam memikirkan dan mengupayakan terjadinya proses pembelajaran, dengan menggunakan siasat tertentu, yang nantinya berpengaruh pada keinginan atau kemauan peserta didik untuk belajar agar tercapai tujuan pembelajaran. Faktor pendukung sebuah hasil adalah proses yang dilakukan oleh pengolah (guru) dalam pengolahan. Karena walaupun bahan yang akan diolah adalah bahan unggul, tetapi tidak diproses sesuai dengan aturan pengolahan yang baik, atau diserahkan kepada pengolah yang tidak memiliki keahllian dalam mengolah bahan tersebut, maka kecil kemungkinan akan menghasilkan hasil yang unggul.

Pendidikan adalah alat yang cocok untuk mengembangkan kreativitas. Dalam pendidikan yang penting bukanlah hasil saja atau dikuasainya materi-materi tertentu yang telah diajarkan oleh guru, tetapi juga menekankan kepada proses. Bagaimana peserta didik merasa asyik, merasa terlibat, merasa senang menikmati proses balajar, karena ia merasa apa yang ia pelajari itu berarti baginya sendiri.

Agar terjadinya proses dengan baik dalam mewujudkan potensi kreatif yang ada pada setiap peserta didik, yang memiliki kapasitas yang berbeda

antara satu dengan yang lain, membutuhkan dorongan baik berasal dari lingkungan maupun diri peserta didik itu sendiri. Dorongan internal merupakan dorongan untuk mewujudkan diri atau aktualitasi diri.

Strategi guru dalam melaksanakan evaluasi, dilakukan dengan mengungkapkan pertanyaan secara jelas, dengan bahasa yang dapat difahami oleh peserta didik.Sebelum memulai pembelajaran, diberikan *pretest* kepada peserta didik untuk mengetahui kualitas pengetahuan peserta didik, dan guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik.

Menurut Syafruddin Nurdin dalam bukunya "Kurikulum dan Pembelajaran" tentang evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila berpegang pada tiga prinsip dasar.

a. Prinsip keseluruhan

   Prinsip keseluruhan atau prinsip menyeluruh dikenal dengan prinsip komprehensif. dengan prinsif ini bahwa evaluasi hasil belajar dapat terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksankan secara bulat,utuh atau menyeluruh. Harus diingat bahwa evaluasi hasil belajar itu tidak boleh dilaksanakan sepotong-potong melainkan harus dilaksankan secara utuh dan menyeluruh.

b. Prinsip kesinambungan

   Prinsip ini dikenal dengan prinsip kontinuitas yaitu evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu.

c. Prinsip objektivitas

Prinsip objektifitas mengandung makna bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila terlepas dari factor-faktor yang sifatnya subjektif.[79]

Guru melakukan evaluasi terhadap hasil yang didapatkan oleh siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin. Penilaian yang dilakukan guru tersebut dalam strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan dengan cara tes atau kuis. Tes atau kuis dapat dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok yang dievaluasi oleh guru adalah tiga ranah yaitu ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah efektif berkenaan dengan sikap dan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak.[80]

Evaluasi seharusnya bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematik, dan berdasarkan atas tujuan yang jelas. Ruang lingkup kegiatan evaluasi pendidikan agama mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesudah mengikuti program pengajaran.

Evaluasi dalam pendidikan agama bukan sekedar pekerjaan tambal sulam tetapi evaluasi merupakan salah satu komponen, disamping materi

---

[79]Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.140

[80]Lisa Andriani, Guru PAI SDN 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, *Wawancara*, di Ruangan Guru, Tanggal 03 Februari 2018

(bahan) kegiatan belajar mengajar, alat pelajaran, sumber dan metode, yang kesemua komponen saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah di rumuskan.

Kreativitas merupakan wawasan imaginative. Dengan memupuk kemampuan imaginative, akan membantu peserta didik memahami konsep tentang ajaran-ajaran Islam. Pengembangkan proses kreatif juga diperlukan untuk membentuk manusia-manusia muslim yang berpredikat handal dan mandiri. Karena kemampuan kreatif yang dikembangkan akan menuntun mereka yang tanggap terhadap masalah umat baik yang tengah dihadapi maupun kelak yang akan terjadi, kemudian mencarikan solusi yang orisinil, segar dan yang tidak kalah pentingnya yaitu efektif. Semua ini pada akhirnya akan meningkatkan rasa senang dan kecintaan pada proses belajar itu sendiri.

Dari hasil wawancara di atas, penulis melihat bahwa mengevaluasian dalam pembelajran kooperatif tidak berbeda dengan strategi pembelajaran lainnya, karena masih merujuk kepada tiga ranah penilaian yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan penilaian inilah berkembang atau tidaknya kreativitas peserta didik akan terlihat dengan jelas.